

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Distribusi Data

4.1.1 Data dan Sampel

Penelitian ini mengambil sampel para auditor pada BPKP Perwakilan Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan selama bulan Januari 2020, berhasil dikumpulkan kembali jawaban kuesioner yang diisi lengkap sebanyak 50 kuesioner. Kemudian berdasarkan data yang dihimpun dari 50 responden tersebut, maka dapat disajikan informasi umum tentang responden yaitu, jenis kelamin, usia, pendidikan dan masa kerja dapat dilihat pada tabel 4.1, 4.2, dan 4.3, serta tabel 4.5, sebagai berikut.

4.1.2. Deskripsi Objek Penelitian

Responden yang melakukan pengisian kuesioner kemudian akan diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, dan masa kerja. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik secara umum para responden penelitian. Tabel berikut Menunjukkan komposisi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	30	60 %
Wanita	20	40 %
Jumlah	50	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 4.1 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari auditor berjenis kelamin pria berjumlah 30 orang atau 60 persen, sedangkan wanita dengan jumlah

20 orang atau 40 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
25 – 30 tahun	11	22 %
31 - 35 tahun	16	32 %
36 - 40 tahun	4	8 %
41 - 45 tahun	6	12 %
46 - 50 tahun	6	12 %
>50 Tahun	7	14 %
Jumlah	50	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 4.2 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari auditor dengan usia 31 – 35 tahun berjumlah 16 orang atau 32 persen, responden lainnya berusia 25 - 30 tahun dengan jumlah 11 orang atau 22 persen, kemudian berusia >50 tahun dengan jumlah 7 orang atau 14 persen, lalu responden berusia 41 - 45 tahun dan 46 - 50 tahun dengan jumlah masing-masing 6 orang atau 12 persen dan sisanya responden berusia 36 - 40 tahun 4 orang atau 8 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut

Tabel 4.3
Data Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Akuntansi	44	88 %
Hukum	0	0 %
Manajemen	3	6 %
Ilmu Ekonomi	3	6 %
Jumlah	50	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 4.3 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari auditor berpendidikan akuntansi dengan jumlah 44 orang atau 88 persen, kemudian berpendidikan manajemen dan ilmu ekonomi masing-masing berjumlah 3 orang atau 6 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Responden Berdasarkan Masa kerja

Masa kerja	Jumlah	Persentase
< 5 tahun	3	6 %
5 – 10 tahun	12	24 %
11 – 15 tahun	8	16 %
16 – 20 tahun	17	34 %
> 20 tahun	10	20%
Jumlah	50	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 4.4 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari auditor dengan masa kerja 16 – 20 tahun berjumlah 17 orang atau 34 persen, kemudian responden dengan masa kerja 5 – 10 tahun sebanyak 12 orang atau 24 persen, lalu responden dengan masa kerja >20 tahun sebanyak 10 orang atau 20 persen, Selanjutnya responden dengan masa kerja < 5 tahun sebanyak 3 orang atau 6 persen.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan lima puluh data tersebut dilakukan olah data secara statistik deskriptif dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit	50	2	5	3,444
Keahlian Sistem Informasi Auditor	50	2	5	3,753
Kemampuan Auditor Investigatif	50	2	4	3,147
Valid N (listwise)	50			

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

dari tabel di atas untuk masing – masing variabel yaitu: untuk variabel efektivitas pelaksanaan prosedur audit diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5, dan jawaban terendah 2, sedangkan rata-rata jawaban adalah 3,444. Untuk variabel keahlian sistem informasi auditor diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5 dan jawaban terendah 2, sedangkan rata-rata jawaban adalah 3,753. Untuk variabel kemampuan auditor investigatif diketahui total skor jawaban maksimum adalah 4 dan jawaban terendah 2, sedangkan rata-rata jawaban adalah 3,147.

4.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.2.1 Uji Validitas

Prayitno (2010) menyatakan bahwa uji validitas adalah untuk menguji ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pada penelitian ini penulis menggunakan korelasi *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)* untuk melakukan pengujian validitas, dengan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

2. Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Selanjutnya r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $n = 50$, maka didapat r tabel sebesar 0,279. Dan r tabel yang didapat tersebut dibandingkan dengan besarnya nilai r hasil perhitungan statistik atau r hitung yang dapat dilihat pada masing-masing variabel dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Keahlian Sistem Informasi Auditor

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,661	0,279	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item2	0,573	0,279	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item3	0,847	0,279	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item4	0,329	0,279	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item5	0,750	0,279	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item6	0,816	0,279	r Hitung $>$ r Tabel	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 6 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang keahlian sistem informasi auditor adalah valid. Selanjutnya hasil uji validitas terhadap variabel kemampuan auditor investigatif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Kemampuan Auditor Investigatif

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,696	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item2	0,688	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item3	0,420	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item4	0,787	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item5	0,810	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item6	0,746	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item7	0,773	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item8	0,562	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item9	0,785	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item10	0,824	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item11	0,854	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item12	0,632	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item13	0,437	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item14	0,765	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item15	0,740	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item16	0,568	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item17	0,352	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item18	0,723	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item19	0,772	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 19 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang kemampuan auditor investigatif adalah valid. Lalu hasil uji validitas terhadap variabel efektivitas pelaksanaan prosedur audit adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,777	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item2	0,352	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item3	0,431	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item4	0,668	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item5	0,698	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item6	0,777	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item7	0,324	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item8	0,296	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item9	0,668	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item10	0,684	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item11	0,521	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item12	0,505	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item13	0,489	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item14	0,341	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item15	0,337	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item16	0,406	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item17	0,527	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item18	0,282	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item19	0,455	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 19 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang efektivitas pelaksanaan prosedur audit adalah valid.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Priyatno (2010) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Penulis menggunakan pengujian reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*. Untuk pengujian biasanya batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Sekarang dalam buku Priyatno (2010), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Hasil pengujian reliabilitas terhadap item-item pertanyaan pada variabel keahlian sistem informasi auditor, kemampuan auditor investigative, dan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dapat dilihat pada output *Reliability Statistics* dari nilai Cronbach's Alpha pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
1	Keahlian Sistem Informasi Auditor	0,773	0,60	Reliabel
2	Kemampuan Auditor Investigatif	0,939	0,60	Reliabel
3	Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit	0,818	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas pada tabel diatas diketahui nilai Cronbach's Alpha rata-rata diatas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau masing-masing item pernyataan kuesioner dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

4.2.3. Pengujian Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat masalah asumsi klasik maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan berikut ini:

4.2.3.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefor* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Prayitno, 2010). Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	.0000000	0,0000000
	3.93063612	1,19917122
Most Extreme Differences	.094	0,066
	.063	0,066
	-.094	-0,066
Kolmogorov-Smirnov Z		.0,664
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,769

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari output di atas dapat dilihat pada kolom Kolmogorov –Smirnov dan dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Signifikansi untuk semua variabel yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,769, maka sesuai pernyataan Prayitno (2010) dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

4.2.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas ini untuk mengetahui apakah terdapat inter korelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam model. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.279	8.564		1.434	.158		
Keahlian Sistem Informasi Auditor	.540	.267	.203	2.022	.049	.998	1.002
Kemampuan Auditor Investigatif	.686	.097	.706	7.034	.000	.998	1.002

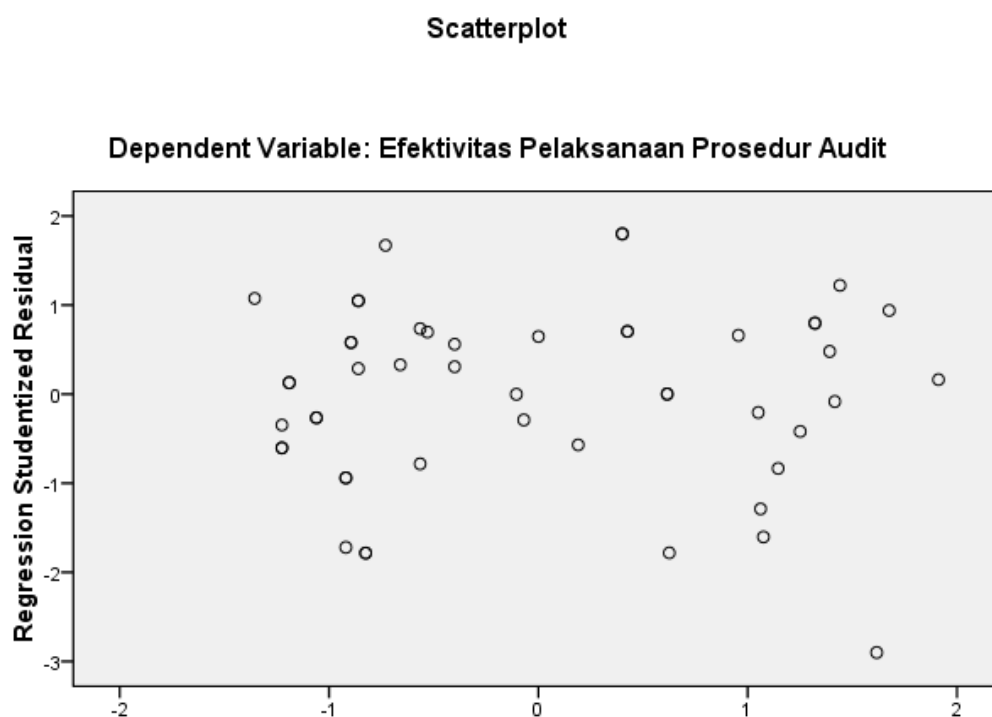
a. Dependent Variable: Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan table 4.11 menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ untuk variabel keahlian sistem informasi auditor dan variabel kemampuan auditor investigatif yaitu sebesar 0,998. Sedangkan nilai VIF kurang dari 5 untuk semua variabel bebas tersebut yaitu;1,002. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variable independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah tidak mengalami multikolinieritas (Ghozali, 2011).

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan dari residual pada model regresi. Pada pembahasan ini dilakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat **pola titik-titik pada scatterplots regresi pada gambar berikut:**



Gambar 4.1. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot

Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.2.4. Pengujian Hipotesis

4.2.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian pengaruh variabel yaitu asimetri keahlian sistem informasi auditor (X_1), dan kemampuan auditor investigatif (X_2) terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit (Y) dari hasil olah data dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4.12
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.279	8.564		1.434	.158
Keahlian Sistem Informasi Auditor	.540	.267	.203	2.022	.049
Kemampuan Auditor Investigatif	.686	.097	.706	7.034	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

dari tabel 4.13 diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + et$$

$$Y = 12,279 + 0,540X_1 + 0,686X_2 \text{ artinya;}$$

- a. Nilai $a = 12,279$ artinya jika X_1 dan X_2 , nilainya 0, maka Y (efektivitas pelaksanaan prosedur audit) nilainya adalah 12,279. Dengan kata lain jika keahlian sistem informasi auditor dan kemampuan auditor investigatif, maka Y (efektivitas pelaksanaan prosedur audit) nilainya adalah 12,279.
- b. Koefisien regresi variabel X_1 (keahlian sistem informasi auditor) sebesar 0,540; artinya jika nilai X_1 (keahlian sistem informasi auditor) mengalami kenaikan 1 maka Y (efektivitas pelaksanaan prosedur audit) akan mengalami kenaikan sebesar 0,540.
- c. Koefisien regresi variabel X_2 (kemampuan auditor investigatif) sebesar 0,686; artinya jika nilai X_2 (kemampuan auditor investigatif) mengalami kenaikan 1 maka Y (efektivitas pelaksanaan prosedur audit) akan mengalami kenaikan sebesar 0,686.

4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.13
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.528	.507	4.013

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Auditor Investigatif, Keahlian Sistem Informasi Auditor

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Menurut Sugiyono (2012) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = tinggi

0,80 – 1,000 = sangat tinggi

Dari hasil olah data (output) diperoleh nilai Koefisien korelasi (R) sebesar 0,726, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang masuk kategori tinggi antara keahlian sistem informasi auditor dan kemampuan auditor investigatif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada auditor BPKP Provinsi Lampung. Kemudian dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,528 atau 52,8 % maka dapat dikatakan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (keahlian sistem informasi auditor dan kemampuan auditor investigatif) terhadap variabel dependen efektivitas pelaksanaan prosedur audit sebesar 52,8 % sedangkan sisanya sebesar 47,2 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

4.2.4.3 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil uji F pada tabel 4.15

Tabel 4.14
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	845.275	2	422.637	26.239	.000 ^a
Residual	757.045	47	16.107		
Total	1602.320	49			

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Auditor Investigatif, Keahlian Sistem Informasi Auditor

b. Dependent Variable: Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan Hasil uji statistik F pada tabel 4.15 diperoleh tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar 26,239 dan nilai F tabel sebesar 3,20 atau dengan kata lain F hitung lebih besar daripada F tabel maka dapat disimpulkan bahwa model ini layak dan penelitian dapat diteruskan.

4.2.4.4. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.15
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.279	8.564		1.434	.158
Keahlian Sistem Informasi Auditor	.540	.267	.203	2.022	.049
Kemampuan Auditor Investigatif	.686	.097	.706	7.034	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan Hasil Uji statistik t diatas diketahui bahwa dua variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi menunjukan sebagai berikut :

1. Pengujian koefisien regresi variabel keahlian sistem informasi auditor

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan $n = 50$ diperoleh t tabel sebesar $= 2,01174$. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah 2,022 (t hitung $>$ t tabel) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan keahlian sistem informasi auditor berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada auditor BPKP Perwakilan Provinsi Lampung.

2. Pengujian koefisien regresi variabel kemampuan auditor investigatif

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan $n = 50$ diperoleh t tabel sebesar $= 2,01174$. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah 7,034 (t hitung $>$ t tabel) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan kemampuan auditor investigatif berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada auditor BPKP Perwakilan Provinsi Lampung.

4.3. Pembahasan

Penelitian ini telah berhasil membuktikan tentang pengaruh keahlian sistem informasi auditor dan kemampuan auditor investigatif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada auditor BPKP Perwakilan Provinsi Lampung. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Keahlian Sistem Informasi Auditor terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.13 dilihat dari besaran angka koefisien regresi dan angka t hitung yang lebih besar dari t tabel, maka dapat dikatakan bahwa keahlian sistem informasi auditor berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada auditor BPKP Provinsi Lampung, artinya H_0 ditolak H_a diterima. Hasil pengujian ini masih sejalan atau mendukung hasil penelitian Rengganis (2015) yang menyatakan bahwa Teknologi informasi yang diwakili oleh tiga variabel independen yaitu, *skill and knowledge*, *system usage* dan *perceived usefulness*

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Temuan penelitian ini merekomendasikan peningkatan penggunaan teknologi informasi sehingga efektivitas dan efisiensi dalam proses audit dapat ditingkatkan.

Keahlian auditor harus memiliki pengetahuan memadai tentang sistem informasi komputer untuk merencanakan, mengarahkan, melakukan supervisi, dan *review* pekerjaan yang dilakukan untuk menerapkan prosedur audit, tergantung atas pendekatan audit yang digunakan. Menurut Gondodiyoto (2007), pengetahuan teknologi informasi dan akuntansi perlu diberikan pada tahapan pelatihan dan pendidikan. Auditor yang memiliki keahlian SIA yang lebih tinggi seharusnya memiliki dasar pengetahuan yang dibutuhkan untuk menyiapkan program audit dan penganggaran waktu yang efektif dalam lingkup SIA yang tinggi.

Secara khusus, auditor harus memiliki pengetahuan memadai untuk merencanakan, melaksanakan, dan menggunakan hasil penggunaan TABK. Tingkat pengetahuan yang harus dimiliki oleh auditor tergantung atas kompleksitas dan sifat TABK dan sistem akuntansi entitas. Oleh karena itu, auditor harus menyadari bahwa penggunaan TABK dalam keadaan tertentu dapat mengharuskan dimilikinya jauh lebih banyak pengetahuan komputer dibandingkan dengan yang dimilikinya dalam keadaan lain.

4.3.2 Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.13 dilihat dari besaran angka koefisien regresi dan angka t hitung yang lebih besar dari t tabel, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan auditor investigatif berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada auditor BPKP Perwakilan Provinsi Lampung, artinya H_0 ditolak H_a diterima. Hasil pengujian ini masih sejalan atau mendukung hasil penelitian Arini Lestari patunru (2014), Laras Rahmayani kamaiah, susilatri (2014), Mulyati, Pupung Purnamasari, dan Hendra Gunawan (2015), Janson Yanda Hutauruk (2016), dan

Eko Arie Wicaksono (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan auditor investigatif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit.

Kemampuan auditor adalah kesanggupan yang tercermin dari kualitas dan keterampilan seorang auditor dalam melaksanakan proses audit dengan baik untuk menemukan, mengungkapkan dan membuktikan apabila terjadi *fraud* (Kecurangan). Menurut Tuanakotta (2016), auditor investigatif yang sukses mempunyai kemampuan mengumpulkan fakta-fakta dari berbagai saksi secara fair, tidak memihak, sah (mengikuti perundang-undangan), dan akurat serta mampu melaporkan fakta – fakta itu secara akurat dan lengkap. Kemampuan yang dimiliki oleh seorang audit investigatif tersebut sangat diperlukan, baik dalam mempercepat proses audit, juga menentukan efektifitas dalam pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan *Fraud*.

Auditor juga harus mempunyai kemampuan teknis untuk mengerti konsep-konsep keuangan, dan kemampuan untuk menarik kesimpulan. Paling penting bagi seorang auditor adalah kemampuan menyederhanakan konsep-konsep keuangan sehingga orang-orang pada umumnya dapat memahami apa yang dimaksudkannya sehingga Tuanakotta (2007) auditor investigatif adalah “gabungan antara pengacara, akuntan, kriminolog, dan detektif (investigator)”